

FATIMA MERNISSI
(Biografi Intelektual seorang Feminis Muslim)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Kelulusan dan Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun Oleh:
NI'MATUL HUSNA
NIM: 03121512

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ni'matul Husna
NIM : 03121512
Judul Skripsi : FATIMA MERNISSI (Biografi Intelektual Feminis Muslim)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 April 2008

Pembimbing,

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 150267220



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/648/2008

Skripsi dengan judul : Fatima Memissi (Biografi Intelektual Seorang Feminis Muslim)
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : Ni'matul Husna
NIM : 03121512
Telah dimunaqasyahkan pada : 29 April 2008
Nilai Munaqasyah : A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 150267220

Penguji I


Dr. M. Abdul Karim, M.A.,M.A.
NIP. 150290391

Penguji II


Zuhrotul Latifah, S.Ag.,
NIP.150286371

Yogyakarta, 5 Mei 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN

Dr. H. Syahabuddin Qalyubi, Lc.,M.Ag.
NIP . 150218625



MOTTO

*Masa lalu tak bisa diubah tapi masa depan
ada dalam genggaman.*

PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur
Skripsi ini penyusun persembahkan untuk:*

*Keluarga tercinta (Bunda, Ayah, dan Kanda)
guru-guru, dosen-dosen dan teman-teman
Almamater Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على
سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين.

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan serta kekuatan lahir dan batin kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya serta seluruh pengikutnya yang setia.

Tulisan ini tentunya tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karenanya penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum. selaku pembimbing yang telah mengarahkan, memberikan ilmu, meluangkan waktu, do'a dan kesabarannya untuk membimbing.
4. Para Dosen di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang turut memberi warna cakrawala pikiran penyusun, dan segenap staf TU yang telah membatu kelancaran studi di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Kepada pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga yang memberikan keleluasaan kepada penyusun dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.
6. Untuk Bunda, Ayah dan kanda yang selalu membantu dengan do'a dan memberikan semangat .
7. Teman-teman Asrama 91, SKI'03 dan semua pihak yang telah membantu yang tidak tersebut namanya satu persatu.

Akhirnya, penyusun hanya bisa memanjatkan do'a semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 22 April 2008
Penyusun

Ni'matul Husna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. LATAR BELAKANG FEMINISME FATIMA MERNISSI	
A. Dari Balik Tembok Harem.....	13
A. Kesadaran Feminis dari Sekolah Al-Qur'an dan Sekolah Agama .	19
BAB III. MENJADI SEORANG FEMINIS	
A. Hijrah Menuju Kebebasan berfikir	25
B. Aktivisme Feminis Fatima Mernissi	27
C. Intelektualisme Feminis Fatima Mernissi.....	32

BAB IV PEMIKIRAN FEMINISME FATIMA MERNISSI

A. Kedudukan Perempuan di Dalam Islam	39
B. Relasi antara Laki-laki dan Perempuan di Dalam Islam	48
C. Hak Perempuan Dalam Politik.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

FATIMA MERNISSI
(Biografi Intelektual Seorang Feminis Muslim)

ABSTRAKSI

Sepanjang sejarahnya, hubungan antara laki-laki dan perempuan selalu menyimpan misteri dan kekuatan yang tak terduga. Misalnya saja, sejarah dibangunnya Taj Mahal di India yang amat megah dan monumental dan berbagai peperangan yang menelan jutaan jiwa kesemuanya itu tak jarang bermula dari dinamika gejolak, dan misteri yang muncul dari kompleksitas relasi antara laki-laki dan perempuan. Feminisme adalah merupakan gerakan emansipasi wanita. Gerakan ini pada awalnya muncul sekitar akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 di Amerika yang difokuskan untuk mendapatkan the right to vote.

Fatima Mernissi adalah salah seorang tokoh feminis Muslim kelahiran Maroko pada tahun 1940, ia mengkritisi sebagian hadis, terutama sanad dan matannya yang dirasa merugikan kaum perempuan. Dari sikap kritisnya itu, banyak lahir karyanya tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Tokoh ini terkenal dengan pendapatnya “jika hak-hak wanita merupakan masalah bagi sebagian kaum lelaki modern. Hal itu bukan karena al-Qur'an atau pun Nabi, bukan pula karena tradisi Islam melainkan karena hak-hak tersebut bertentangan dengan kepentingan kaum elite lelaki.”

Untuk mempermudah penulisan, penelitian ini akan menggunakan pendekatan biografi yang membahas kehidupan tokoh, terutama yang berhubungan dengan pemikirannya. Dengan pendekatan ini diharapkan bisa memaparkan dengan lebih jelas hal-hal apa saja yang mempengaruhi, minimal mengilhami lahirnya pemikirannya tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini juga akan dibantu dengan teori panggung yang dikemukakan oleh Erving Goffman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan perempuan merupakan hal yang selalu menarik untuk dikaji, baik eksistensi, karakteristik, maupun problematikanya seiring dengan laju perkembangan masyarakat. Ia selalu menjadi bahan pembicaraan formal dan non formal dari dulu hingga sekarang, seolah-olah pembahasan tentang perempuan tidak akan pernah ada habisnya.

Perempuan sebelum Islam tidak memperoleh hak-haknya menurut undang-undang dan tidak menempati kedudukannya di kalangan masyarakat sebagaimana yang seharusnya dan sewajarnya diberikan sesuai dengan tugasnya yang besar di dalam kehidupan ini dan kedudukan yang seharusnya diakui oleh masyarakat.¹

Kesadaran akan ketidakadilan gender yang dialami oleh kaum perempuan telah mulai mendapat tanggapan yang terlihat dalam karya tulis muslimah pada akhir abad ke-19 sampai pada pertengahan abad ke-20, kemudian pada paruh kedua abad ke-20 para Feminis Muslim mulai menulis tentang peran gender dan hubungannya dengan keluarga dan masyarakat, eksploitasi perempuan, misogyni dan tentang sistem patriarki itu sendiri.²

¹ Mustafa as Siba'y, *Wanita Di antara Hukum Islam dan Perundang-Undangan*, terj. Dra. Chadijah Nasution (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 24.

² Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*, (Jogja, Pustaka Pelajar), hlm. 53,

Di antara para feminis muslim tersebut salah satunya adalah Fatima Mernissi. Fatima Mernissi dilahirkan di sebuah *Harem* pada tahun 1940 di Fez kota ke sembilan di Maroko sekitar 5.000 km dari Makkah dan 1.000 km dari sebelah selatan Madrid. Dia dilahirkan di tengah situasi kacau karena kaum Kristen pada waktu itu maupun kaum perempuannya tidak mau menerima batas suci dalam Islam (dalam Fiqih disebut *Hudud*).

Mernissi kecil hidup di dalam Harem di antara perempuan-perempuan yang tanpa sengaja telah membentuknya menjadi pribadi yang kritis dan pemberani. Sosok nenek Yasmina Mernissi misalnya yang sangat berpengaruh membentuk jiwa pemberontak dalam diri Mernissi. Walaupun nenek Yasmina adalah perempuan yang tidak terlalu terpelajar, namun kecerdasannya dan semangatnya menjadikan dia sebagai *solidarity maker* di antara isteri-istri Sidi Tazi, suami Yasmina atau Kakek Mernissi dan peran Nenek Yasmina yang seperti itulah yang menjadi potret nyata dari sisi lain perempuan bagi Mernissi. Dari nenek Yasmina, Fatima Mernissi belajar tentang kesetaraan sesama manusia, arti keterkungkungan dalam Harem, serta hubungan sebab akibat antara kekalahan politik yang dialami kaum muslim dengan keterpurukan yang dialami perempuan. “ketika negara tidak mampu menyuarakan kehendak rakyat, perempuan selalu menjadi korban dari situasi rawan dan kekerasan”, begitu Nenek Yasmina pernah berujar kepada Fatima Mernissi.³

³ Daan Dini Khairunida, *Catatan Akar Pemberontakan Fatima Mernissi*, <http://www.Rahima.or.id/SR/12-04/Fikrah.htm>, hlm. 1.

Gagasan tentang Harem yang tak tampak, sebuah hukum yang terpatri di dalam benak itulah yang membuat Fatima Mernissi selalu risau. Lewat pengalamannya dan cerita-cerita yang didapat dari para orang dewasa di Harem di mana dia tinggal, akhirnya Mernissi kecil mencoba berontak hingga akhirnya mampu menghasilkan karya-karya yang sanggup membuka mata dunia tentang perempuan dan Islam yang terlupakan⁴.

Menurut Fatima Mernissi, dalam karyanya yang berjudul "*Wanita di dalam Islam*" siapa saja yang menyakini bahwa seorang wanita muslim yang berjuang untuk meraih kemuliaan hak-hak sipilnya berarti telah mengeluarkan dirinya sendiri dari lingkungan ummat dan merupakan cuci otak propaganda Barat, adalah orang yang menyalahfahami warisan agama dan identitas budayanya sendiri, selanjutnya ia berpendapat jika hak-hak wanita merupakan masalah bagi sebagian kaum lelaki muslim modern, hal ini bukanlah karena al-Qur'an ataupun Nabi, bukan pula karena tradisi Islam melainkan semata-mata karena hak-hak tersebut bertentangan dengan kepentingan kaum elite lelaki⁵.

Fatima Mernissi tak hanya mempertanyakan posisi perempuan di wilayah publik tetapi juga lewat pembongkaran wacana seksualitas dalam Islam dan bentukan sosial yang meliputinya. Walaupun dalam konteks feminisme Mernissi tidak mengkaji Islam dan wanita dari satu titik pandang faktual, tetapi lebih berfungsi menggambarkan salah satu bagian kunci dan

⁴ *Ibid.*, hlm. 1.

⁵ Fatima Mernissi, *Wanita di dalam Islam*, terj. Yaziar Radianti (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. XIX-XXI.

sistemnya yaitu Islam menggunakan ruang sebagai suatu perangkat bagi kontrol seksual. Dari hasil penelitiannya kemudian Mernissi melihat bahwa pergolakan sosial, pengaturan tata ruang, bahkan pembatasan hetero seksual yang cenderung bernuansa mitologis sesungguhnya bersumber dari lokalitas dan pemahaman yang parsial terhadap perangkat hukum yang ada. Berlatar belakang sekat tembok Harem Mernissi membongkar adat dan hukum yang selalu membayang-bayangi perempuan.⁶ Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pemikiran Fatima Mernissi seputar hubungan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat Islam. Pembahasan meliputi biografi Fatima Mernissi, landasan pemikiran, pendekatan yang digunakan dan aplikasi pendekatan Mernissi dalam memahami agama dengan melihat pemikiran Mernissi tentang kedudukan perempuan dalam Islam.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melenceng jauh dari pembahasan, maka permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada pemikiran Fatima Mernissi seputar hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat Islam, latar sosial-historis, intelektual pemikiran dan biografinya.

Berangkat dari permasalahan di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁶ Daan Dini Khairunida, *Catatan Akar*, hlm. 1.

1. Mengapa Fatima Mernissi menjadi seorang Feminis?
2. Apa konsep-konsep pemikiran feminisme Fatima Mernissi?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan di atas penyusunan skripsi ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang kehidupan Fatima Mernissi, berkaitan dengan biografi, lingkungan sosial dan pendidikan yang menyebabkan lahirnya pemikiran feminisme.
2. Mengetahui bagaimana Mernissi memandang Islam berkaitan dengan relasi antara laki-laki dan perempuan dan kedudukan perempuan dalam Islam

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai konsep-konsep feminisme Fatima Mernissi berdasarkan latar belakang kehidupan dan pengalaman-pengalamannya, serta melengkapi studi kepustakaan dalam bidang feminisme.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk mengkaji dan meneliti karya-karya terdahulu. Berkaitan dengan tema yang sedang dan akan di teliti .Tinjauan pustaka adalah bentuk pertanggungjawaban sebuah penelitian, sebagai salah satu upaya mengantisipasi terjadinya penjiplakan.

Dari hasil penelusuran pustaka terdahulu penyusun menemukan beberapa karya yang membahas wacana feminisme Fatima Mernissi, di antaranya adalah *Membincang Feminisme (Diskursus Gender Perspektif Islam)* yang ditulis oleh Mansour Fakih dkk, terbitan Risalah Gusti tahun 1996. Pada bagian pertama dalam buku tersebut terdapat artikel berjudul “kajian atas kajian Fatima Mernissi tentang *hadist misogini* (hadist yang isinya membenci perempuan)” ditulis oleh M. Hidayat Nur Wahid. Artikel ini berisikan kritik terhadap Mernissi antara lain bahwa pengambilan sumber (Hadits) yang digunakannya tidak tepat. Menurut Hidayat Nur Wahid, Mernissi bukanlah tokoh yang populer di dunia Internasional, berdasarkan kehilangan karya Mernissi dalam Bahasa Arab. Jadi, menurut Hidayat Nur Wahid profesionalisme dan intelektualisme Mernissi masih patut dipertanyakan. Secara garis besar, Hidayat Nur Wahid memfokuskan karyanya untuk mengkritisi fatima Mernissi. Hal ini berbeda dengan titik fokus yang diambil oleh penyusun, karena lebih menitikberatkan pada biografi intelektualnya.

Buku karya Nasr Hamid Abu Zayd yang berjudul *Dekonstruksi Gender Kritik Wacana Perempuan dalam Islam* yang diterbitkan oleh SAMHA bekerjasama dengan PSW (Pusat Studi Wanita) IAIN SUKA dan McGill, tahun 2003. Dalam buku ini Nasr Hamid Abu Zayd lebih detil membahas tentang ketakutan Fatima Mernissi terhadap modern dan modernisme dan tidak pada biografi intelektual Mernissi..

Karya tulis yang lain adalah, karya Ahmad Bunyan Wahib “Peran Perempuan Dalam Islam (Studi Atas Pemikiran Fatima Mernissi)” dalam jurnal *Asy-Syir’ah* vol. 35. No. II Th. 2001. Dalam artikel ini ia mencoba membedah beberapa hasil pemikiran Fatima Mernissi yaitu Relasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Islam dan Kedudukan Wanita dalam Islam, Sebuah Kritik. Tulisan Bunyan Wahib ini menggambarkan pandangan objektifnya terhadap dunia Islam berkaitan dengan feminisme dari sudut pandang Fatima Mernissi. Bunyan Wahib mengumpulkan banyak literatur untuk menarik kesimpulan bahwa Mernissi telah memberikan warna lain dalam penafsiran keagamaan terhadap pola hubungan laki-laki dan perempuan dalam Islam. Menurutnya Mernissi telah berupaya menyadarkan perempuan muslimah dan juga laki-laki untuk sadar dari kealpaannya dalam menangkap realita sejarah sehingga apa yang dahulunya tidak terfikirkan, kemudian menjadi terfikirkan. Tulisan Bunyan Wahib secara umum membahas andil Mernissi dalam membuka mata dunia terhadap nasib kaum perempuan. Hal ini hampir serupa dengan fokus penelitian penyusun, akan tetapi penyusun lebih menilik feminisme Mernissi dari sisi biografi intelektualnya.

Buku karya Fatima Mernissi yang berjudul “*Dreams of Trespass: Tales of a Harem Girlhood*” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul “Teras Terlarang: Kisah Masa Kecil Seorang Feminis Muslim” berisi kisah masa kecil Mernissi yang lebih banyak ia habiskan di lingkungan Harem. Karya ini hanya terbatas pada masa kanak-kanak Mernissi, sedangkan

dalam penelitian ini juga mencakup kisah Mernissi sampai ia menjadi seorang feminis.

Dari beberapa literatur yang telah ada, tidak terdapat karya yang sama berisikan pembahasan tentang biografi intelektual feminis muslim Maroko yaitu Fatima Mernissi yang meliputi latar belakang kehidupan Mernissi (keluarga, pendidikan, kepribadiannya), serta konsep-konsep feminisnya.

E. Landasan Teori

Fatima Mernissi merupakan tokoh feminis yang cukup fenomenal di mana sebagian besar dunia Islam telah memiliki penafsiran terhadap kodrat perempuan. Akan tetapi Mernissi memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai hak-hak wanita dan kedudukannya di mata Tuhan. Lahirnya pemikiran Fatima Mernissi tentu saja memiliki latar yang tidak biasa.

Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi yaitu pendekatan yang menjelaskan tentang pengalaman pribadi, proses “menjadi” dan karakter seorang tokoh.⁷ Fatima Mernissi banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan yang menyebabkan lahirnya pemikiran feminis dalam diri Mernissi.

Penelitian ini menempatkan peranan tokoh sebagai pelaku utama yang mempunyai peranan penting dalam pembaharuan, baik formal maupun non formal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Erving Goffman* yang memusatkan perhatiannya pada interaksi individu-individu

⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 171.

yang mempengaruhi tindakan-tindakan mereka satu sama lain ketika saling berhadapan. Teori ini lebih umum disebut *teori panggung*. Di dalam proses interaksi sehari-hari seseorang dilihat dari tindakannya, dan penonton menerima pertunjukan itu. Ada dua penampilan, yaitu panggung depan dan panggung belakang. Panggung depan adalah bagian penampilan individu yang secara teratur berfungsi di dalam metode yang umum dan tetap untuk mendefinisikan situasi bagi penonton di sekelilingnya. Untuk identifikasi panggung belakang tergantung pada penonton yang bersangkutan atau hanya diketahui tim.⁸

Dengan teori panggung, penyusun menjelaskan bagaimana proses interaksi Fatima Memissi dalam beberapa adegan. Peran-peran apa saja yang akan dia tampilkan dalam panggung pendidikan, sosial, dan politik. Seperti dalam panggung pendidikan, dia mengajar sosiologi di Universitas Muhammad V di Rabat, banyak mempengaruhinya dalam memahami agama tentang relasi laki-laki dan perempuan. Dalam panggung sosial, dia aktif dalam gerakan-gerakan perjuangan hak perempuan. Dalam panggung politik, dia tuangkan dalam bentuk karya tulis yang diberi judul Ratu-Ratu Islam yang Terlupakan.

⁸ Erving Goffman belajar di Universitas Chicago, kemudian banyak melahirkan teori social psikologi di Amerika Serikat. Dia mencontohkan bagaimana seorang dokter harus berperan dalam panggung depan dan panggung belakang, bagaimana dokter dalam ruangan praktek harus bias menyakinkan pasiennya, dan dokter sebagai individu pada umumnya (istri, ibu rumah tangga, petenis, dll). Sedangkan tim adalah individu yang bekerjasama mementaskan suatu rutinitas tersebut seperti dokter dengan resepsionisnya. Lihat Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, terj. Yasogama (Yayasan Solidaritas Gajah Mada), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1984), hlm. 229-237.

Dengan teori tersebut penyusun berharap dapat mengungkap di mana dan bagaimana pemikiran Fatima Mernissi sebagai seorang perempuan yang dibesarkan di lingkungan Harem keluarganya dan diasuh oleh orang tuanya dengan sistem patriarki, serta membicarakan pemikiran feminisme Fatima Mernissi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu.⁹ Untuk menghasilkan keutuhan-keutuhan masa lalu dalam hal ini digunakan metode sejarah, yaitu seperangkat azas atau kaidah yang sistematis untuk membantu secara efektif dalam menyimpulkan sumber dan data, kemudian menilainya secara kritis dan menyajikan suatu sintesa hasil yang diurai, pada umumnya dalam bentuk tulisan dari peninggalan masa lalu.¹⁰ Dalam metode sejarah ada empat langkah kegiatan yang perlu ditempuh yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah proses pengumpulan data yang ada kaitannya dengan pokok persoalan yang akan diteliti. Dalam tahap ini penyusun berusaha mencari sumber-sumber tertulis, berupa buku, jurnal, artikel, skripsi dan hasil karya ilmiah yang menyinggung tentang relasi antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini, penyusun melakukan pencarian

⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5.

¹⁰ Louis Gotschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 32

melalui situs di internet melalui *Web Search* seperti *Google* dan *Yahoo* serta perpustakaan-perpustakaan seperti PERPUSDA, Colese Ignatius, dan lain-lain.

2. Verifikasi

Setelah data terkumpul, maka penyusun melakukan verifikasi atau kritik sumber yang bertujuan memperoleh keabsahan sumber. Pengujian dilakukan secara interen dan eksteren untuk mendapatkan data yang kredibel dan otentik.

3. Interpretasi

Langkah penafsiran yang bersifat subjektif ini dilakukan untuk menyimpulkan data yang telah diuji kebenarannya, data yang ada dianalisis dan kemudian disimpulkan sesuai dengan permasalahannya.¹¹ Pada tahap ini penyusun menguraikan sebab lahirnya pemikiran feminisme Fatima Mernissi dan konsep-konsep pemikirannya.

4. Historiografi

Penyusunan atau pemaparan kembali fakta-fakta yang diperoleh menjadi kesatuan yang utuh, dalam hal ini bisa disebut pengelompokan kronologis tematis ke dalam bentuk gambaran, pengertian, pemahaman, dan lebih dispesifikasikan di dalam sistematika pembahasan.

¹¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2001), hlm. 102.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini menjadi skripsi yang sistematis, maka penyusun membagi ke dalam lima bab yang satu sama lainnya saling berkaitan.

Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk menjabarkan isi skripsi secara global.

Bab II membahas tentang latar belakang feminisme Fatima Mernissi yang meliputi: budaya patriarkis dari balik tembok Harem, dan juga kesadaran feminis Fatima Mernissi dari sekolah al-Quran dan sekolah agama yang di dalamnya juga mencakup sekilas tentang perjalanan pendidikannya di Universitas Muhammad V di Maroko.

Bab III memaparkan tentang proses Fatima Mernissi menjadi seorang feminis yang meliputi: Pendidikannya di Barat, dan aktivitas feminisme Fatima Mernissi ke berbagai negara seperti konferensi di Malaysia tahun 1984. Pada bab ini juga ditampilkan pengalamannya yang di tuangkan ke dalam karya-karyanya berupa buku.

Bab IV analisis tentang pemikiran feminisme Fatima Mernissi meliputi: kedudukan perempuan di dalam Islam, relasi antara laki-laki dan perempuan di dalam tradisi Islam, dan tentang hak perempuan dalam bidang politik.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fatima Mernissi hidup di dalam sebuah negara teokrasi, di mana suatu pemerintahan dijalankan berdasarkan hukum Tuhan (agama), yaitu Maroko. Di negara ini budaya patriarki masih sangat kental dan sangat mendominasi. Perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah dan perlu dilindungi. Kondisi ini yang mengantarkan Mernissi berkenalan dengan *Harem*. Lingkungan keluarganya memperkenalkannya pada sebuah tempat yang berfungsi sebagai menjaga perempuan dari dunia luar sekaligus mengurungnya rapat-rapat.

Persinggungan Fatima Mernissi dengan lingkungan keluarga yang telah memperkenalkannya dengan *Harem*, sebuah tempat khusus untuk menjaga sekaligus mengurung perempuan dari dunia luar, menjadikan pikirannya menerawang ke luar batas tentang nasib yang dialami para wanita di dalam *Harem* yang telah membedakan hak-hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan. Tidak hanya itu, persinggungannya dengan agama yang sempat membuatnya bersikap ambivalen di mana suatu saat dia diantarkan pada pemahaman bahwa agama itu damai dan menentramkan, tetapi suatu saat agama telah meletakkan perempuan sebagai makhluk kelas dua. Kedua pengalaman ini yang secara mendasar telah mempengaruhi cara pikir Mernissi

menjadi seorang yang kritis sekaligus mengantarkannya sebagai seorang yang peduli pada kesetaraan pria dan wanita.

Bekal feminis yang Mernissi dapat dari lingkungan keluarga (Harem), sekolah al-Qur'an dan sekolah Agamanya ditambah lagi oleh pengalaman dan kenyataan di sekelilingnya yang membuatnya tersadar bahwa ternyata banyak pihak yang mendiskreditkan perempuan demi kepentingan pribadi dan menjadikan agama sebagai alat untuk melegitimasi pendapat mereka. Hal ini yang menggugah hati mernissi meluruskan ketidakadilan tersebut. Dengan misi itulah, sebagian besar hidupnya ia habiskan di perpustakaan untuk melawan semua ketertindasan perempuan.

Pemahaman Fatima Mernissi terhadap feminisme bertambah mantap setelah ia melanjutkan studi ke luar negeri, tepatnya di dunia Barat. Karena pada saat itu, ia dengan lebih leluasa dan bebas untuk menyalurkan kemampuan intelektualnya tanpa dibatasi lagi oleh berbagai aturan dan doktrin sebagaimana ia terima semasa masih belajar di negaranya Maroko.

Dari hasil kajiannya melalui beberapa tahapan, yakni melakukan penafsiran-penafsiran al-Qur'an dan Hadis, riset sejarah dan analisa sosiologis, kemudian memberikan tafsir alternatif (terhadap ayat dan hadits yang dianggapnya berbau misoginis), untuk mensejajarkan antara perempuan dan laki-laki telah melahirkan beberapa konsep, di antaranya:

Menurut Mernissi bahwa derajat manusia di hadapan Allah adalah sama kecuali yang membedakan adalah kesalehan dan ketakwaan manusia itu sendiri. Begitu pula tentang kedudukan perempuan di dalam Islam seharusnya

setara dan sejajar dengan laki-laki. Akan tetapi, tradisi dan doktrin agama dibikin seolah perempuan adalah makhluk yang inferior. Ironisnya yang memposisikan perempuan seperti ini adalah kaum laki-laki dalam tradisi patriarkhinya.

Konsep Fatima Mernissi yang lain adalah tentang relasi antara laki-laki dan perempuan di dalam Islam. Pada dasarnya kemitrasejajaran antara perempuan dan laki-laki telah tercantum dalam Al-Qur'an, akan tetapi tradisi dan masyarakat Islam sendiri yang menyebabkan antara keduanya tidak terjalin suatu kemitraan, sehingga dalam kondisi ini perempuanlah yang selalu dirugikan hampir dari segala lini.

Begitu juga dengan hak perempuan dalam politik. Hadits misoginis yang dijadikan dasar oleh sebagian kalangan untuk menjegal peran perempuan dalam kancah perpolitikan mendapat sorotan dari Fatima Mernissi. Bahwa baik dari segi Asbab al-Wurud maupun dari segi validitas sanad, hadits ini tertolak.

B. Saran

Dewasa ini, banyak pihak yang ingin menghancurkan Islam dari berbagai aspek. Di antaranya dengan meniupkan isu-isu global, salah satunya dengan feminisme yang menuntut kesetaraan perempuan dan laki-laki tanpa batas. Dibutuhkan suatu kehati-hatian dalam mengibarkan bendera feminisme bagi feminis.

Apa yang dipaparkan di dalam skripsi ini hanyalah sebagian dari pemikiran Fatima Mernissi. Skripsi ini bermaksud dan diharapkan sebagai salah satu usaha untuk menguak sedikit dari pemikiran Fatima Mernissi. Penyusun berharap penelitian yang sangat terbatas ini dilanjutkan, karena penyusun merasa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, kritik yang sekiranya membangun sangat dinantikan. Semoga berguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Klasik Hingga Kontemporer*, Jogjakarta Nun Pustaka
- Ahmad Bunyan Wahib, "Peran Perempuan Dalam Islam", *Jurnal Asy-Syir'ah* Vol.35. No. II Th. 2001.
- Al-Aini, *Umdat al-Qari*, Jilid XVI, Kairo al-Babi al-Halabi, t.t.
- Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Jilid III, Juz 7, Kairo al-Sya'ab,t.t.
- Al-Qurtubi, *Jami'li al-Ahkam al-Quran*, Jilid I, Kairo Dar al-Qolam, 1966
- As Siba'y, Mustafa, *Wanita Di antara Hukum Islam dan Perundang-Undangan*, terj. Dra. Chadijah Nasution, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Gotschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, Jakarta UI-Press, 1992.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003.
- _____, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 2001.
- Mansour Fakih dkk., *Membincang Feminisme (Diskursus Gender Perspektif Islam)*, Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- _____, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 006.
- Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, terjemahan Yasogama (Yayasan Solidaritas Gajah Mada), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1984.
- Mernissi, Fatima, *Wanita di Dalam Islam*, Terj. Oleh Yaziar Radianti, Bandung: Pustaka, 1994.
- _____, *Menengok kontroversi Peran Wanita dalam Politik*, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- _____, *Ratu-Ratu Islam yang Terlupakan*, cet.I, Bandung: Mizan, 1994.
- _____, *Teras Terlarang: Kisah Masa Kecil Seorang Feminis Muslim*, Jakarta: Mizan, 1999.

- _____, *Beyond the Veil: Seks dan Kekuasaan (Dinamika Pria-Wanita dalam Masyarakat Muslim Modern)*, cet.I. terj. Masyhur Abadi, Surabaya: Alfikr, 1997.
- _____, *Islam dan Demokrasi*, terj. Amirudin ar-Raniry, Yogyakarta: LKiS, 1992.
- _____, *Penafsiran Feminis tentang Hak-hak Perempuan dalam Islam, dalam Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*, ed. Charles Kurzman, terj. Bahrul Ulum, Jakarta: Paramadina, 2001.
- _____, Riffat Hassan, *Setara di Hadapan Allah: Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam Pasca Patriarkhi*, terj. Team 'LSPPA, cet.I, Yogyakarta: LSPPA dan The Global Fund For Women California, 1995.
- Mutahhari, Murtadha, *Wanita Dan Hak-Haknya Dalam Islam*, terj. M. Hasyim, Bandung: Pustaka, 1985.
- Nasaruddin Umar, *Perspektif Gender dalam Islam*, Jurnal Pemikiran Islam, Paramadinal (1), 1998.
- Nasr Hamid Abu Zayd, *Dekonstruksi Gender Kritik Wacana Perempuan dalam Islam*, SAMHA bekerjasama dengan PSW IAIN SUKA&Mc Gill, 2003.
- Perjanjian Lama-Baru*, Jakarta: Lembaga Alkitab, 1979.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, Jilid IV, Mesir:al-Haiyah al-Mishriyah li al-Kitab, 1973.
- Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta: Bharata, 1981.
- Soemorgan, *Pendekatan Feminis dalam Aneka Pendekatan Studi Agama*, ed. Peter Conolly, cet.I, Yogyakarta: Lkis, 2000.
- Tamyiz Burhanuddin, *Fatima Mernissi: Menggugat Ketidak Adilan Gender dalam Pikiran Islam Kontemporer*, ed. Khudori Soleh, cet.I, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Wadud, Amina, *Wanita Di Dalam Al-Qur'an*, terj. Yaziar Radianti, Bandung: Pustaka, 1994.
- _____, *Qur'an Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*, terj. Abdullah Ali, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah DEPAG RI*, Jakarta: Al Huda, 2005.

Yunahar Ilyas, *Feminisme Dalam Kajian Tafsir al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Yusuf Qardawi, *Ruang Lingkup Aktifitas Wanita Muslimah*, terj. Suri Sudahri dan Entin R. Ramelan, Jakarta: al-Kautsar, 1996.

Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir Qur'an*, Yogyakarta: LKiS, 1999.

<http://www.Rahima.or.id/SR/12-04/Fikrah.htm>.

<http://www.Rahima.or.id/SR/10-03/Khazanah.htm>.

<http://www.Angelfire.com/md/alihsas/feminis.html>.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Feminisme>.

<http://islamlib.com/id/index.php?page=article&id=306>.

http://insan_setia.blogs.friendster.com/freedom_blog/2007/07/islam_sebagai_a.html.

http://mad8008.blogs.friendster.com/silent_pool/2007/04/feminisme.html.

<http://www.pii-mesir.org /FEMINISME.html>.

http://blog/2007/07/islam_sebagai_a.html.

<http://pool/2007/04/feminisme.html>.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ni'matul Husna

Tempat/Tanggal Lahir : Jambi, 19 Juni 1984

NIM : 03121512

Alamat : Barung-Barung, RT.01 Panca Karya, Kec.Limun
Kab.Sarolangun, Jambi

Orang Tua :

 A. Ayah : M. Zaki

 Pekerjaan : Tani

 B. Ibu : Rohimun

 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan : -SDN Dusun Baru II, Tahun 1990-1996
 -MTs Al-Hidayah Sarolangun, Tahun 1996-1999
 -MA Sunan Pandanaran Jogjakarta, Tahun 2000-2003
 -UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Masuk Tahun 2003